

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi diantara manusia dalam menyampaikan maksudnya (Syibahaweih, 2009: 8). Seseorang akan menyampaikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain dengan melalui bahasa. Maka di lihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam berinteraksi dengan orang lain (Ali, 2013).

Belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu karena dasar pengajarannya berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Sedangkan bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat yang sama dengan bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak *listening competence* , kemampuan berbicara *speaking competence* , kemampuan membaca *reading competence* , dan kemampuan menulis *writing competence* (Ali, 2013).

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa Arab akan lebih sulit difahami daripada bahasa

Ibu atau bahasa sendiri karena memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri (Ali, 2013).

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di MTs Guppi Samata, karena di MTs Guppi Samata ini sudah diajarkan ilmu bahasa Arab yang berarti ada hubungannya dengan judul penulis yang akan meneliti tentang **“Penggunaan Media Hot Potatoes Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab”**. Selain dari itu MTs Guppi Samata merupakan salah satu objek yang diminati peneliti-peneliti sebelumnya seperti, Mahasiswa Unismuh dan Mahasiswa UIN Alauddin, sehingga penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan. MTs Guppi Samata memiliki enam kelas, yakni kelas VII/A 30 siswa, VII/B 30 siswa, VIII. A 30 siswa, VIII/B 26 siswa, IX/A 18 siswa dan IX/B 17 siswa.

Mengingat banyaknya peneliti-peneliti sebelumnya dan keterbatasan peneliti maka penelitian kali ini penulis hanya mengambil siswa kelas VIII/A dan kelas VIII/B. Dra. Hj. Haeriyah (2014) Kepala sekolah MTs Guppi Samata mengatakan bahwa penulis hanya bisa melakukan penelitian pada kelas VIII karena guru dan tenaga pengajarnya masih kurang khususnya pengajar bahasa Arab yang hanya satu orang pengajar saja, sedangkan kelas VII, guru dan tenaga pengajarnya itu sudah memadai. Di samping itu waktu untuk melakukan penelitian kurang karena digunakan oleh pengajar-pengajar lain. Dan kelas IX sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UANS) serta persiapan lainnya.

Penguasaan bahasa dalam pengucapan kosakata di MTs Guppi Samata siswa kelas VIII khususnya bahasa Arab, merupakan masalah pokok atau sentral yang harus ditangani secara intensif agar siswa mampu mempelajari literatur-literatur yang diwajibkan serta buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Karena kebanyakan diantara mereka yang masih kurang mampu dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, hal ini bisa terlihat disaat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Bahasa Arab yang seharusnya telah dapat digunakan oleh siswa ternyata masih merupakan kesulitan utama yang harus mereka atasi (Ali, 2013).

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari penguasaan bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya penggunaan fasilitas yang bisa membantu dalam penguasaan kosakata Arab seperti, penggunaan metode pembelajaran yang kurang digunakan. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode langsung atau hafalan dengan cara mengganti nama mereka dengan salah satu kosakata bahasa Arab dan tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain, misalnya media aplikasi komputer, media pembelajaran dengan menggunakan gambar dan media pembelajaran yang lainnya. Ini merupakan suatu hal yang membuat siswa menjadi bosan karena minimnya penggunaan fasilitas dan metode pembelajaran yang kurang menarik (Ali, 2013).

Menurut Haryanto (2011) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dengan baik. Hal ini tentu lebih menarik bagi siswa kelas

VIII MTs Guppi Samata jika media tersebut digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan Hasan Basri (2014) guru bahasa Arab di MTs Guppi Samata, mengatakan bahwa penyampaian materi masih sebatas metode ceramah dan belum pernah memakai media pembelajaran berbasis komputer yang dalam hal ini *software* Hot Potatoes. Hal ini berarti belum ada variasi dalam pembelajaran yang akhirnya dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar siswa MTs Guppi Samata.

MTs Guppi Samata sebagai salah satu sekolah yang mengembangkan bentuk-bentuk pembelajaran yang memudahkan siswa untuk meningkatkan disiplin ilmu, seperti penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Sekolah ini memiliki fasilitas belajar khususnya ruangan multimedia yang di dalamnya dilengkapi dengan komputer, namun fasilitas tersebut belum digunakan secara optimal, yang dapat membantu dan mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif, sedangkan mata pelajaran bahasa Arab hanya diajarkan di ruang kelas oleh masing-masing pengajar atau guru.

Mencermati uraian tersebut, maka penulis akan meneliti lebih lanjut tentang penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai tema sentral penelitian dengan menggunakan media Hot Potatoes dan apakah memang ada pengaruh media Hot Potatoes pada siswa kelas VIII MTs Guppi Samata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah terkait dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang mampu dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.
2. Minimnya penggunaan fasilitas dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab.
3. Media pembelajaran yang kurang menarik.
4. Belum adanya perancangan materi kosakata bahasa Arab berbasis Hot Potatoes dan multimedia lainnya untuk mempermudah proses belajar bahasa Arab siswa.

C. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti baik waktu, dana dan yang lainnya maka peneliti disini hanya meneliti beberapa identifikasi masalah yang ada jadi tidak semua masalah yang muncul di teliti. Agar hasil penelitian lebih fokus. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya pengajaran materi kosakata dengan menggunakan media Hot Potatoes pada siswa kelas VIII MTs Guppi Samata.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media Hot Potatoes dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Guppi Samata ?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab ?
3. Bagaimana pengaruh media Hot Potatoes terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Guppi Samata ?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan penggunaan Hot Potatoes dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab.
 - b. Untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab.
 - c. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh media Hot Potatoes terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Guppi Samata.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Memotivasi dan memberikan semangat pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik pada materi penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media Hot Potatoes

b. Bagi Guru

Informasi bagi guru bahasa Arab dalam mempertimbangkan dan memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan media pembelajaran ini guna memperbaiki mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran Hot Potatoes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya landasan teori untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji penelitiannya. Dan adapun landasan teori pada penelitian kali ini yaitu mencakup tentang Hot Potatoes, media, penguasaan kosakata.

1. Hot Potatoes

Program Hot Potatoes adalah software pengajaran bahasa yang terdiri atas enam program yang dapat digunakan untuk membuat materi pengajaran bahasa interaktif berbasis web. Software ini dibuat oleh universitas Victoria di Canada. Hot Potatoes dapat digunakan secara bebas oleh institusi pendidikan. Program ini dapat diperoleh melalui homepage di <http://www.halfbakedsoftware.com> atau melalui alamat <http://hotpot.uvic.ca> Versi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Versi 6.3.0.5 (Baso, 2008:3).

Program Hot Potatoes menyediakan berbagai fasilitas atau modul pendukung yang menunjang output latihan interaktif. Secara umum, keenam program yang terdapat dalam software ini memiliki format sebagai berikut :

1. Membuat dan menulis materi
2. Mendesain konfigurasi output
3. Menyimpan (save) master
4. Meng-export file atau menyimpan file dalam web document (html).

Program ini dapat menghasilkan beberapa jenis output file, dapat memformat output dalam bentuk halaman Web (.html), file yang terkompresi (.Zip), file paket SCORM 1.2 (.Zip) atau juga dapat langsung mencetak ke printer maupun di kirim ke server (upload) pada LMS yang mendukung standart konten aplikasi elearning dengan SCORM misal LMS Dokeos. Keenam program yang terdapat dalam software ini, antara lain: Pilihan ganda (*multiple-choice*), *short answer*, *Hybrid* (Kombinasi dari pertanyaan *multiple-choice* dan *short-answer*) dan *Multi-Select*.

- a. JCross, (*crossword puzzles*) program untuk menyusun materi dalam bentuk teka-teki silang.
- b. JMix, (*jumbled-sentence exercises*) program untuk membuat latihan menyusun kalimat.
- c. JMatch, (*matching or ordering exercises*) program untuk membuat latihan dengan model menjodohkan.
- d. JCloze, (*gap-fill exercises*) program untuk menyusun latihan dalam bentuk “esai ompong” (*fill in the blanks exercise*).
- e. The Masther, program yang didesain untuk me-manage beberapa isi latihan/soal.

Jenis program di atas dengan mengkompilasi beberapa jenis latihan di Hot Potatoes. Program The Masther masih berbayar, dalam program ini anda dapat juga melakukan proses dan monitoring konten latihan langsung ke Server dari Hot Potatoes (Baso, 2008 : 3).

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti “Tengah, perantara, atau pengantar”. Menurut Wibawa (1992) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut *dependent media*. Contoh, gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yang sering disebut *independent media* contoh, radio, TV, video, film. Media pengajaran merupakan peranan penting dalam pembelajaran. Karena, dengan menggunakan media pengajaran akan memberikan motivasi belajar serta memberikan stimulus kemauan belajar.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Penelitian tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap pembelajar memahami materi dibandingkan dengan *system conventinal instruction*. Budu (dalam Baso, 2008), Pembelajaran yang hanya berdasarkan ceramah akan membantu pembelajar memahami materi hingga 5%. Jika mereka membaca, presentase akan meningkat menjadi 10%, berturut-turut

audio visual, demonstrasi, diskusi, dan saling mengajar akan mencapai mulai dari 20% hingga 80%. Selain itu fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media, sebagaimana yang dikemukakan Gerlach dan Ely (dalam Santiyasa, 2007:4) adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.

Penerapan media pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab memang sangat penting, karena bahasa Arab mempunyai banyak kerumitan dan membutuhkan daya serap yang tinggi. Selain itu dapat menjadikan keefektifan dalam pembelajaran bahasa arab, Dengan menggunakan media dalam pelajaran, maka akan mudah diserap oleh siswa tanpa harus melalui proses yang panjang yang dapat menjadikan kejenuhan siswa. Pada hakekatnya dalam memberikan pelajaran karena banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan itu bisa didapatkan melalui indra penglihatan dan pengalaman yang didapat sendiri, dan selebihnya dari indera pendengaran dan yang lainnya.

Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan harus mempersiapkan sebelum menggunakannya dan suasana ketenangan ketika menggunakannya. Selain itu media pengajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan sesuai materi yang diajarkan. Dan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya satu jenis, karena hal ini dapat menjadikan kejenuhan siswa.

Menurut Arsyad (2006) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang besar jumlahnya yaitu : Memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi.

Disamping itu media juga mempunyai manfaat di antaranya :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan bermakna sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

3. Kosakata

Soedjito (dalam Tarigan, 1986:447) memaparkan bahwa kosakata merupakan: 1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; 3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan 4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kemudian Keraf (1991:24) dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Depdiknas, 2001:513) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem.

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya *relative* stabil (Kridalaksana, 1983:157). Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* mempunyai dua morfem yaitu *al* dan *mu'allim*. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* yang terdiri dari tiga morfem yaitu *al*, *mu'allimu* dan *wun*.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi antar individu dan sekelompok masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

a. Jenis kosakata

Klasifikasi kosakata dibagi menjadi empat yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut: Pembagian kosakata dalam konteks kemahiran kebahasaan kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan () maupun teks (). Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal (Ukamta, 2005).

1. Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*), penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan, surat kabar dan seterusnya (Hasanuddin, 2011).
2. Kosakata potensial, kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya (Hasanuddin, 2011).

b. Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab. Pembelajaran bahasa asing termasuk dalam hal ini bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Demikian halnya dengan pembelajaran kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing

termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut (Djiwandono, 1996).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa pada umumnya sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai (Effendy, 2005).

Tujuan dari pembelajaran kosakata bahasa Arab tidak luput dari empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, (membaca dan menulis. Untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa, pembelajaran kosakata merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, karena kosakata merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosakata. Penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas bahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 1986:2).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua atau guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, 1999:15). Sedangkan pembelajaran kosakata adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, yaitu dengan cara guru memberikan kosakata berbahasa Arab yang bertujuan agar siswa mampu menguasai kosakata tersebut, sehingga siswa nantinya mampu bahkan mahir dalam berbicara bahasa Arab.

c. Hakekat Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan orang lain. Perkembangan kosakata ialah merupakan perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan (Samadi, 2011). Semua pendidikan pada prinsipnya ialah perkembangan kosakata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

Suatu program yang sistematis bagi perkembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan, dan status sosial serta faktor-faktor geografis. Seperti halnya dalam proses membaca yang membimbing siswa dari yang telah diketahui menuju ke arah yang belum atau tidak diketahui. Jadi jelaslah bahwa bertambahnya kosakata pada diri seseorang itu seiring dengan perkembangan umur dan pengalaman seseorang. Sebagai contohnya manusia saat baru lahir yang belum mampu untuk berbicara, namun seiring dengan perkembangan jiwa dan umurnya, maka sang bayi akan mampu

menilai sesuatu dengan kata serta mampu mengapresiasi kehendaknya dengan bahasa dan ungkapan-ungkapan.

d. Jenis-jenis penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi penguasaan *reseptif*, penguasaan *produktif*, dan penguasaan penulisan. Penguasaan *reseptif* adalah kemampuan yang berkaitan dengan masalah pemahaman kosakata. Penguasaan *produktif* adalah kemampuan yang berkaitan dengan masalah penggunaan kosakata. Sedangkan yang dimaksud dengan penguasaan penulisan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan masalah penulisan kosakata secara benar menurut aturan tata bahasa tertentu (Izzan : 2009).

Penjelasan berikut ini akan memaparkan jenis-jenis penguasaan kosakata tersebut yaitu sebagai berikut ini :

a. Penguasaan reseptif

Reseptif merupakan kegiatan yang bersifat pasif, hanya memahami dalam proses pemikiran saja. Penguasaan reseptif ini tergolong menjadi dua yaitu menyimak dan membaca. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif erat kaitannya dengan penguasaan kosakata. Penguasaan dimaksud adalah pemahaman terhadap kosakata tertentu dalam suatu teks kalimat. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa penguasaan reseptif terhadap kosakata dalam wujud tulisan; bukan pemahaman secara ujaran atau menyimak (Hasanuddin, 2011).

b. Penguasaan produktif

Produktif mengandung pengertian yaitu menghasilkan. Penguasaan kosakata secara produktif merupakan kemampuan menggunakan atau menerapkan kosakata yang bersangkutan dalam suatu teks kalimat. Dengan demikian kita dapat melihat kejelasan makna yang terkandung dalam kata atau kosakata tersebut. Penguasaan produktif di sini dimaksudkan untuk penguasaan secara ujaran lisan atau berbicara (Hasanuddin, 2011).

c. Penguasaan penulisan

Penguasaan penulisan sangat penting kedudukannya dalam *khazanah* penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Tetapi seyogyanya kita mampu memahami makna suatu kata dan mampu pula dalam menggunakan atau menerapkannya dalam konteks kalimat. Tetapi, apabila kita tidak menguasai tata cara penulisannya yang benar, maka masih dapat dikatakan bahwa kita sebenarnya belum menguasai kosakata yang bersangkutan secara sempurna.

Dengan demikian pada hakikatnya penguasaan penulisan kosakata dimaksud adalah kemampuan menuliskan kosakata secara benar menurut kaidah bahasa Indonesia (Hasanuddin, 2011).

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Agussalim (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Agussalim (2009) *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer terhadap Kemampuan Penggunaan Damir pada Siswa SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Kesamaan yang dimiliki dengan penelitian kali ini terdapat pada ruang lingkup kajian yang sama yaitu pendidikan, dan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab yaitu media berbantuan komputer. Adapun perbedaannya, materi pelajaran pada penelitian Agussalim yaitu, penggunaan *dhamir* (kata ganti) pada siswa SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kecamatan Panakkukang kota Makassar. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti berdasarkan pada penggunaan media pembelajaran Hot Potatoes dalam Penguasaan Kosakata di MTs Guppi Samata.

2. Walgito (2012)

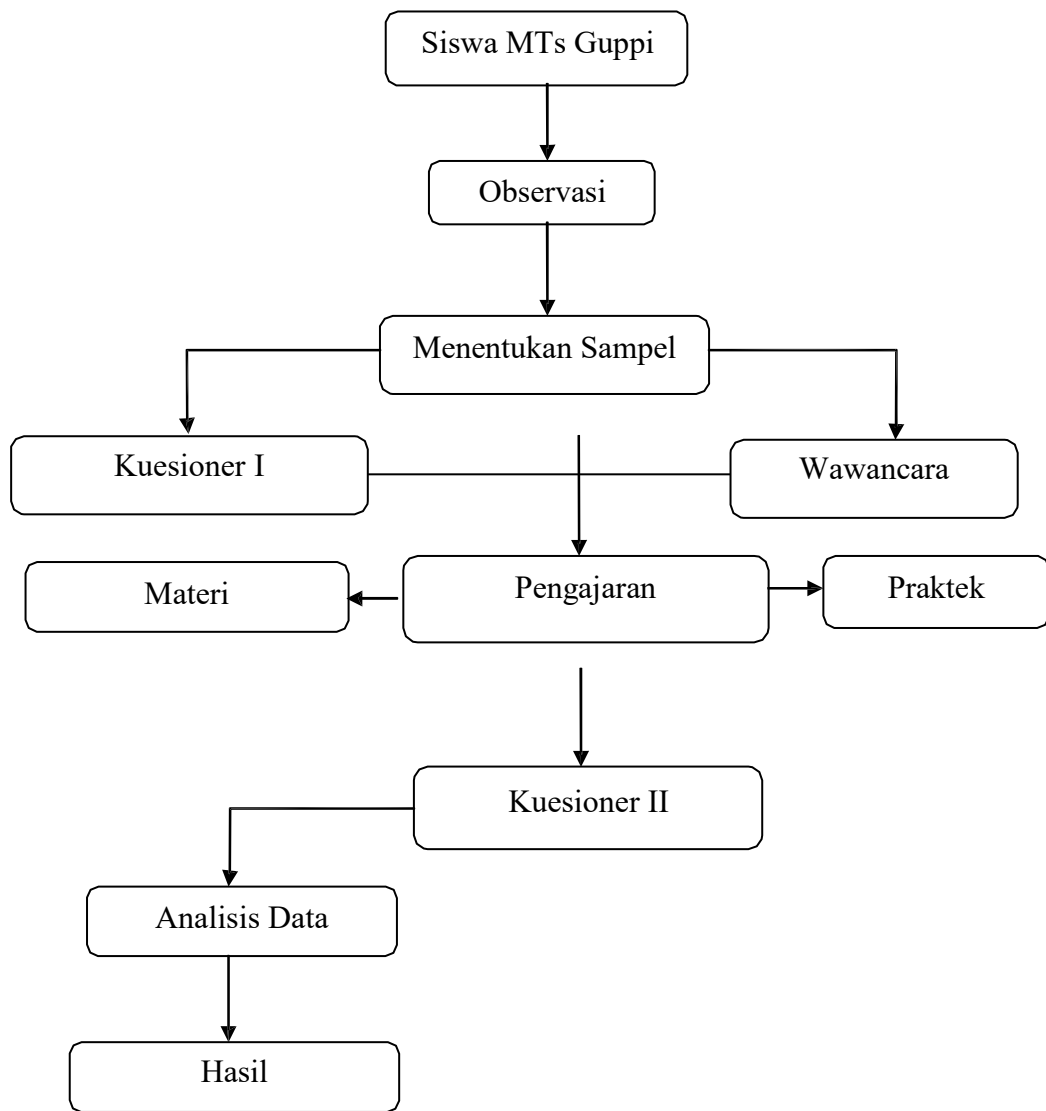
Penelitian yang dilakukan oleh Walgito (2012) *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Penguasaan Mufrodāt Pada Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar*. Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan Walgito dengan penelitian ini yaitu, terletak pada ruang lingkup pendidikan, materi pengajaran kosakata dan media pembelajaran yang digunakan berbantuan komputer. Adapun perbedaannya pada penelitian Walgito lebih fokus terhadap efektifitas belajar dan hasil yang dicapai, sedangkan dalam penelitian ini diarahkan pada sejauh mana penggunaan media (Hot Potatoes) terhadap penguasaan kosakata.

3. Irham (2007)

Penelitian ini dilakukan oleh Irham (2007), *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MAN Kota Makassar*. Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan Irham dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada ruang lingkup pendidikan dan sama-sama ingin mengetahui atau mengukur efektifitas penggunaan media pembelajaran. Adapun perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, media yang digunakan dalam penelitian Irham bersifat umum sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media berbantuan komputer.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pertama-tama peneliti melakukan observasi, menentukan sampel, membagikan kuisioner pada siswa, wawancara pada guru dan siswa, melakukan pengajaran (materi dan praktek), uji coba dan evaluasi, kemudian menganalisis data dan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan serangkaian bagan yang menggambarkan alur dari proses penelitian, bagan yang dimaksud adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Usman (2008:41) metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara yang mempunyai langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau yang biasa disingkat dengan PTK. Menurut Daryanto (2011:4) PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dalam kelas, sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik.

PTK memiliki karakteristik, yaitu : 1) Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu untuk diselesaikan, permasalahan yang dimaksud adalah yang berifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. 2) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*). 3) PTK dilakukan di dalam kelas, fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi. 4) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. 5) PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan *profesionalisme* guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan. (Daryanto, 2011:5-6).

Penelitian ini juga merupakan penelitian eksperimen di mana pada penelitian tersebut menggunakan beberapa kelompok. Martono (2011:21) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok untuk diberi perlakuan atau simulasi tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kelompok dimaksud adalah kelompok yang ditugaskan sebagai pembanding dan tidak diberikan stimulus yaitu kelas kontrol (*control class*), sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok yang dibandingkan dan diberi stimulus atau perlakuan yaitu eksperimen (*experimental class*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengemukakan apa yang dimaksud populasi berikut akan dipaparkan pandangan beberapa orang pakar antara lain Subagyo (1991), populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sudjana (2011), bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kuantitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Pengertian populasi juga dikemukakan oleh Hadi (1986) yakni populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, populasi adalah obyek penelitian.

Sehubungan dengan uraian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang tercatat pada tahun 2013/2014 di MTs

Guppi Samata mulai dari kelas VII/A 30 siswa, VII/B 30 siswa, VIII/A 30 siswa, VIII/B 26 siswa, IX/A 18 siswa, IX/B 17 siswa.

No.	Kelas	Siswa	Jumlah
1.	VII /A	30	30
2.	VII /B	30	30
3.	VIII/A	30	30
4.	VIII/B	26	26
5.	IX/A	18	18
6.	IX/B	17	17
JUMLAH		151	151

Tabel 1 : *Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2013/2014*

2. Sampel

Menurut Tiro (2000) bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih diambil dari suatu populasi. Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah karena sulitnya untuk meneliti seluruh populasi . Sampel diambil dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan efisien dan mengarah kepada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan sebagian dari populasi dalam penelitian.

Pengembangan sampel yang tepat merupakan langkah awal penelitian karena dengan penelitian sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak benar. Diantara berbagai teknik penentuan sampel yang dianggap paling tepat adalah sampel acak (*random sampling*), Sebab dalam penentuan sampel secara rambang semua anggota populasi, mendapat kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Penentuan sampel seperti ini hanya dilakukan apabila peneliti mempunyai keyakinan bahwa setiap anggota populasi mempunyai karakteristik yang sama.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII/A 30 siswa dan Kelas VIII/B 26 siswa. Seperti yang tertera pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VIII/A	30	30
2.	VIII/B	26	26
Jumlah		56	56

Tabel 2 : *Besarnya sampel yang telah ditentukan*

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang otentik, penulis menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti.

2. Wawancara

Berhubungan dengan data yang dikumpulkan menyangkut sikap dan keinginan manusia, maka teknik ini cocok sekali untuk memperoleh data yang akurat. Dan Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Guppi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan dan sekaligus untuk memperoleh data tentang kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab.

3. Kuesioner

Untuk memperoleh data guna mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan pada kuesioner tersebut, tetapi akan diberikan juga tes interaktif menggunakan Program Hot Potatoes. Dengan demikian, siswa akan memberikan jawaban terhadap situasi penggunaan Hot Potatoes.

4. Dokumentasi

Metode ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai pelengkap dari metode sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara dan tes.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008: 52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variable yang sedang diteliti. Dan adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Panduan Observasi

Untuk mengamati langsung objek penelitian yang akan diteliti.

2. Panduan wawancara

Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengucapan kosakata bahasa Arab.

3. Soal kuesioner

Digunakan sebagai tes untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Selain menggunakan soal kuesioner peneliti juga membuat soal interaktif program Hot Potatoes.

4. Flashdisk

Digunakan untuk menyimpan semua soal latihan dan *software* Hot Potatoes.

5. Kamera

Digunakan untuk dokumentasi data gambar.

6. Laptop

Digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

D. Teknik Analisis Data

Sumarni (2006) mengatakan analisis data adalah proses atau tahapan penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka (Martono, 2011:20). Data yang berupa angka kemudian diolah dan di analisis untuk mendapatkan informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa varian yang harus diperhatikan.

Menurut Martono (2011:20-21) ada empat varian tersebut yaitu : 1. Penelitian survai, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angka sebagai sumber data utama. 2. Analisis isi, yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. 3. Analisi data sekunder, yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain. 4. Eksperimen, yaitu tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan atau simulasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang di dapatkan dari hasil pembagian kuesioner dari setiap kelas akan di analisis lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dan membandingkannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui adakah pengaruh program Hot Potatoes terhadap penguasaan kosakta bahasa Arab. Saifuddin (2009) berpendapat bahwa statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil suatu penelitian dengan cara menggeneralisasikan atau membandingkannya.

E. Prosedur Penelitian

Wawan (Dalam Kazzuya, 2010) mengemukakan bahwa semua langkah yang ditempuh dalam penelitian dirangkaikan menjadi satu prosedur penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian;
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian;
3. Menandai data yang telah diperoleh;
4. Mencatat data yang diperlukan;
5. Mengklasifikasi dan menganalisis data;
6. Memberikan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Guppi Samata Kab. Gowa

1. Sejarah Singkat Sekolah MTs Guppi Samata

MTs Guppi merupakan salah satu bagian dari Pondok Pesantren Guppi, nama lengkap dari Ponpes Guppi adalah “ Pembangunan Cendekiya Puru Hita ” *MA’HAD MANĀILIL ULUL GUPPI* tingkat I Sulawesi Selatan di Samata Kabupaten Gowa. Akan tetapi, yang dipopulerkan atau yang dikenal banyak orang hanya nama Pondok Pesantren Guppi. Pesantren ini merupakan pesantren pertama di Kab. Gowa yang dibangun pada tahun 1972 di atas tanah seluas 539.215 meter (53,9 hektar) pemberian dari pemerintah Kab. Gowa (Bupati K.S. Maskud) pada tahun 1971. Ide awal pembangunan Pesantren ini lahir dalam sebuah musyawarah besar antara Pangdam 14 (panglima kodam) dengan para Alim Ulama Sulawesi Selatan pada bulan September 1970 di Makassar, ide awal tersebut kemudian diangkat dan diperhadapkan kepada Presiden R.I Soeharto pada tanggal 16 April 1971.

Pada kesempatan kunjungan bapak Presiden ke Sulawesi Selatan, maka diundanglah beliau untuk berkenan berdialog dengan para Alim Ulama se Sulawesi Selatan. Maka pada waktu itulah ide membangun Pesantren di Sulawesi Selatan diajukan kepada bapak Presiden dan beliau langsung merespon dengan memberikan bantuan dana sebesar 50 juta melalui bapak Gubernur (Ahmad Laban) dan Pangdam 14 yang akhirnya bantuan dari bapak Presiden tersebut

segera cair dan dilangsungkanlah pembangunan fisik pesantren pada tahun 1972 sebagai tindak lanjut dari peletakan batu pertama yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Juni 1971 bertepatan dengan 13 Rabi'ul akhir 1391 Hijriah oleh Mayor Jenderal Soejono Humardani dan Aspuri (asisten pribadi) Presiden R.I yang mewakili.

10 tahun pertama pimpinan Pesantren dipegang oleh Mayor, K.H. Alim Yahya dan Kapten H. Amin Rante sebagai sekretaris dan pada waktu itulah di Pesantren Guppi dibentuk sekolah tingkat Madrasah Aliyah yang unsur pengajarnya dari TNI, POLRI dan tokoh pendidik yang menghimpun dua ilmu yaitu, ilmu *ma'asy* (orientasi keduniaan) dan ilmu *ma'as* (orientasi akhirat) dan siswa yang diterima di Pesantren Guppi hanyalah utusan dari daerah-daerah atas rekomendasi para Bupati.

Kemudian setelah 10 tahun dengan mengikuti perkembangan zaman dan merespon keinginan dari masyarakat maka dibentuklah sekolah tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Pondok Pesantren Guppi sudah sering kali berganti pimpinan diantaranya : Mayor Alim Yahya, Kolonel H.M. Yasin Miala, Drs. KH. Muhammad Ahmad, dan yang menjadi pimpinan sekarang ini ialah KH. Abu Bakar.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Guppi
2. Nomor Induk Sekolah : -

3. Nomor Statistik : 21273640014
4. Nomor Pokok Standar Nasional : 40313964
5. Propinsi : Sulawesi Selatan
6. Otonomi Daerah : Kab. Gowa
7. Desa / Kelurahan : Romang Polong
8. Kecamatan : Somba Opu
9. Jalan dan Nomor : Jl. Sultan Alauddin II
10. Kode Pos : 92113
11. Telepon : 081343962096
12. Faksimili / Faks : -
13. Daerah : Perkotaan Pedesaan
14. Status Sekolah : Negeri Swasta
 Disamakan Di akui
15. Kelompok Sekolah : A B C
16. Akreditasi : A B C
17. Surat Kelembagaan : Nomor TGL.
18. Penerbit SK. : Depag
19. Tahun Berdiri : 1985
20. Tahun Perubahan : -
21. Kegiatan Ajar Mengajar : Pagi Siang Pagi dan Siang

22. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri Bukan milik
- Lokasi Sekolah : Jl. Sultan Alauddin II. Gowa
- A. Jarak ke pusat kecamatan : ± 5 km
- B. Jarak ke pusat otda : ± 5 km
- C. Terletak pada lintasan : Desa Kecamatan
 Kab / Kota Propinsi
23. Jumlah Keanggotaan
- Rayon : 8 Sekolah
24. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah LBG. Swasta
(Load Balancing Group)
25. Perjalanan Perubahan Sekolah : -

3. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi dan teladan dalam perilaku.

Misi :

1. Menciptakan komunitas belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.
2. Mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran Islam.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bernuansa Agama.
5. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan warga masyarakat.

4. Fasilitas

MTs Guppi Samata dapat dikategorikan memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar maupun ibadah, fasilitas tersebut berupa :

- a. Ruang Kelas;
- b. Laboratorium;
- c. Perpustakaan;
- d. Sarana Olahraga;
- e. Kantor;
- f. Kantin dan Mushallah.

5. Siswa

Seperti halnya dengan sekolah-sekolah lain yang mendidik siswa-siswi, khusus siswa MTs Guppi mendidik siswa-siswi sebanyak 152 orang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kelas VII terdiri dari 60 siswa;
- b. Kelas VIII terdiri dari 56 siswa;
- c. Kelas IX terdiri dari 35 siswa.

6. Staf dan Pengajar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Program Studi
1.	Dra. Haeriah	Kepala MTs	S.1	Bahasa Arab
2.	Muh. Ali, S.Ag, M.Pd.I	Guru	S.2	Fikih
3.	Saturung, S.Pd.I	Guru	S.1	PKn
4.	Drs. Muh. Yusuf	Guru	S.1	SKI
5.	Amri, S.Pd, MM	Guru	S.2	Matematika
6.	Nuraisyah, S.Pd	Guru	S.1	BP/BK
7.	Muh. Amir, M. S.Pd	Guru	S.1	Fisika
8.	Patahuddin, S.Pd	Guru	S.1	Kimia
9.	Hasan Basri, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	Bahasa Arab
10.	Haedarsih, S.Pd, M.Pd	Guru	S.2	Kimia
11.	Zaenal Saleh, S.Pd	Guru	S.1	Mulok
12.	Derman, S.Pd	Guru	S.1	Bahasa Indonesia
13.	Sampe Samading, S.SOS.I	Guru	S.1	IPS Terpadu
14.	Syamsul Rijal, S. Pd	Guru	S.1	IPA Biologi
15.	Hajarah, S.Pd.i	Wali Kelas	S.1	IPS/Qur'an Hadits
16.	Basrinuddin, S.Pd.I	Guru	S.1	Bahasa Inggris
17.	Hasnaeni, S. SOS.I	Wali Kelas	S.1	Mulok
18.	Syarifuddin, S.Ag	Guru	S.1	Qur'an Hadits
19.	Dra. Hj. Kartini	Guru	S.1	Aqidah Akhlak
20.	Djumaria, BAE	Wali Kelas	D.III	IPA Fisika
21.	Ir. Subhan	Guru	S.1	TIK
22.	Liza Tasman, S.Pd	Wali Kelas	S.1	Bahasa Indonesia
23.	Sri Hendrayani, S.Pd.I	Guru	S.1	Bahasa Arab/BTQ
24.	Nurlaili, S.Pd	Guru	S.1	Bahasa Indonesia
25.	Sumiati, S.Pd	Guru	S.1	Seni Budaya
26.	Hartati Indah, S.Pd	Guru	S.1	Matematika
27.	Dra. Musliha Abdul latief	Wali Kelas	S.1	Bahasa Indonesia
28.	St. Nursyida, SE	Guru	S.1	IPS Terpadu
29.	Rismarini, S.S	Wali Kelas	S.1	Bahasa Inggris
30.	Muh. Ruslan	Guru	SMK	Penjaskes
31.	Sumarni Yusuf	Kep. Perpustakaan	MA	-
32.	Muh. Rustan	Security	MA	-

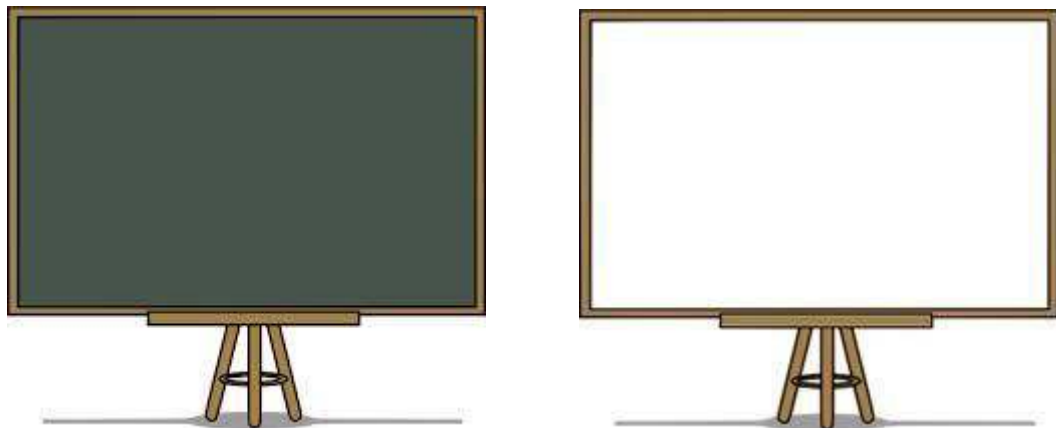
Tabel 3 : Staf dan pengajar MTs Guppi Samata

G. Media Pengajaran Bahasa Arab di MTs Guppi Samata

Media yang digunakan Guru MTs Guppi Samata dalam Proses Pengajaran Bahasa Arab. Proses pengajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh pengajar di MTs Guppi Samata tidak jauh berbeda dengan proses pengajaran yang ada pada umumnya, mulai dari metode sampai pada media yang digunakan. Secara umum penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran bahasa Arab di MTs Guppi Samata tergolong sangat sederhana, penggunaan media atau alat bantu tersebut sangat umum digunakan dalam proses belajar, berikut adalah media yang dimaksud :

1. Penggunaan Papan Tulis

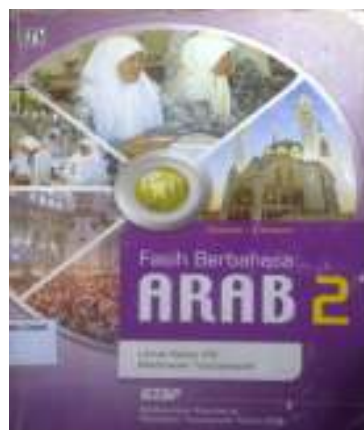
Papan tulis digunakan sebagai media untuk menulis materi atau poin penting pelajaran yang akan dibahas, dalam penggunaannya pengajar biasa memulai menulis materi pelajaran kemudian menjelaskan atau sebaliknya, dan sering kali dilakukan dengan bersamaan. Papan tulis terbagi menjadi dua jenis yaitu *black board* dan *white board*, perbedaan keduanya cukup jelas, *black board* menggunakan alat tulis berupa kapur sedangkan *white board* menggunakan alat tulis berupa spidol. Adapun pada MTs Guppi Samata menggunakan jenis *white board* sebagai media dalam proses belajar.



Gambar 1 : *Black board dan white board* (Bintono, 2013).

2. Penggunaan Buku Paket

Dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Guppi Samata juga menggunakan buku paket khusus yang dibagikan pada masing-masing siswa sebelum pelajaran berlangsung. Pengadaa buku paket tersebut disediakan langsung oleh pihak sekolah. Berikut adalah buku paket yang dimaksud :



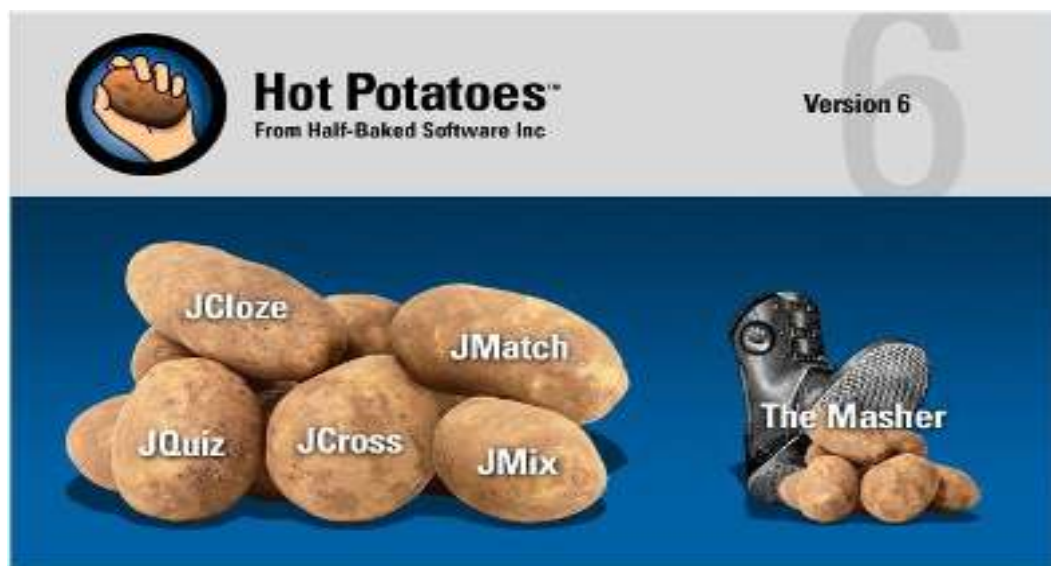
Gambar 2 : *Buku paket bahasa Arab* (Darsono, 2009).

C. Penggunaan Media Hot Potatoes yang diterapkan dalam Pengajaran

Bentuk atau jenis media pembelajaran yang diterapkan pada siswa MTs Guppi Samata dalam proses pengajaran kosakata yaitu pemanfaatan *software* Hot Potatoes.

1. Pemanfaatan *Software* Hot Potatoes

Hot Potatoes adalah *software* pengajaran bahasa yang terdiri atas enam program yang dapat digunakan untuk membuat materi pengajaran bahasa interaktif berbasis web. *Software* ini dibuat oleh Universitas Victoria di Canada. *Software* ini dapat digunakan secara bebas oleh institusi pendidikan (Baso, 2008:3).



Gambar 3 : *Software* Hot Potatoes (Baso, 2008 : 5).

Enam program pada Hot Potatoes Yang dimaksud adalah JBC, Jquiz, Jmix, Jcross, Jmatch, dan Jcloze. Berikut adalah penjelasannya :

- a. JBC adalah program untuk membuat materi latihan pilihan ganda (*multiple choice*).
- b. Jquiz adalah untuk menyusun materi latihan pilihan ganda (*multiple choice*).



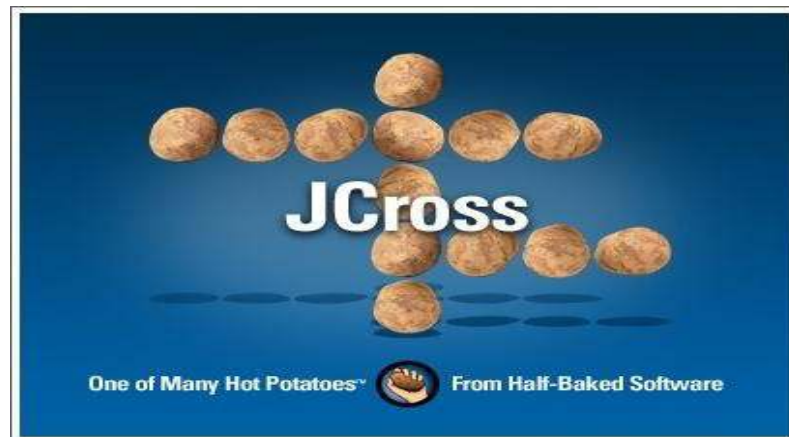
Gambar 4 : Program Jquiz (Baso, 2008 : 19).

- a. Jmix adalah program untuk membuat latihan menyusun kalimat (*jumbled sentence exercises*).



Gambar 5 : Program Jmix (Baso, 2008 : 31).

- b. Jcross adalah program untuk menyusun materi dalam bentuk teka-teki silang (*crossword puzzles*).



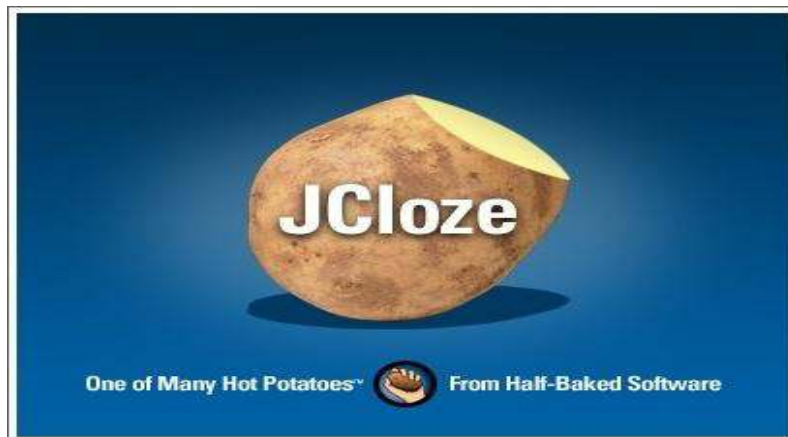
Gambar 6 : Program Jcross (Baso, 2008 : 39).

- c. Jmatch adalah program untuk membuat latihan dengan model menjodohkan (*matching or ordering exercises*).



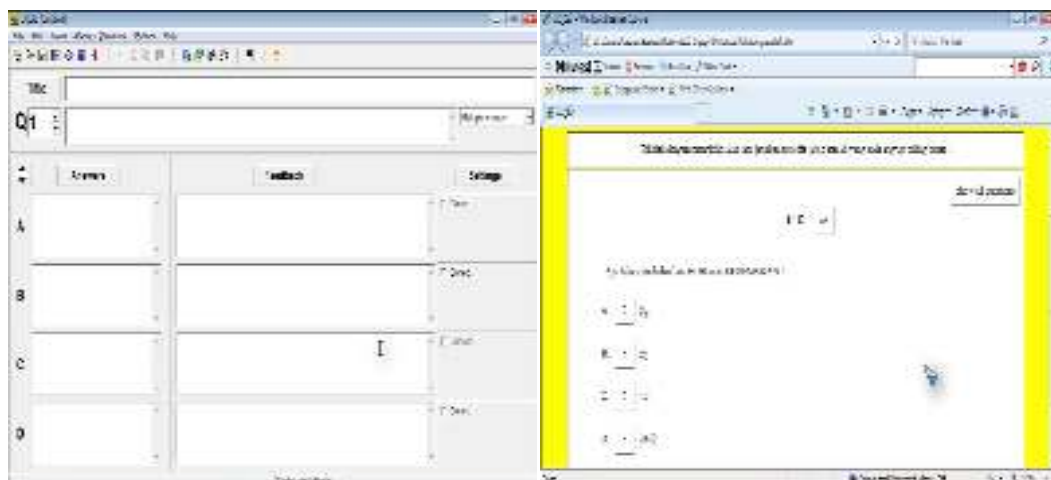
Gambar 7 : Program Jmatch (Baso, 2008 : 51).

- d. Jcloze adalah program untuk menyusun latihan dalam bentuk essai ompong atau isian kosong (*fill in blanks exercise*).



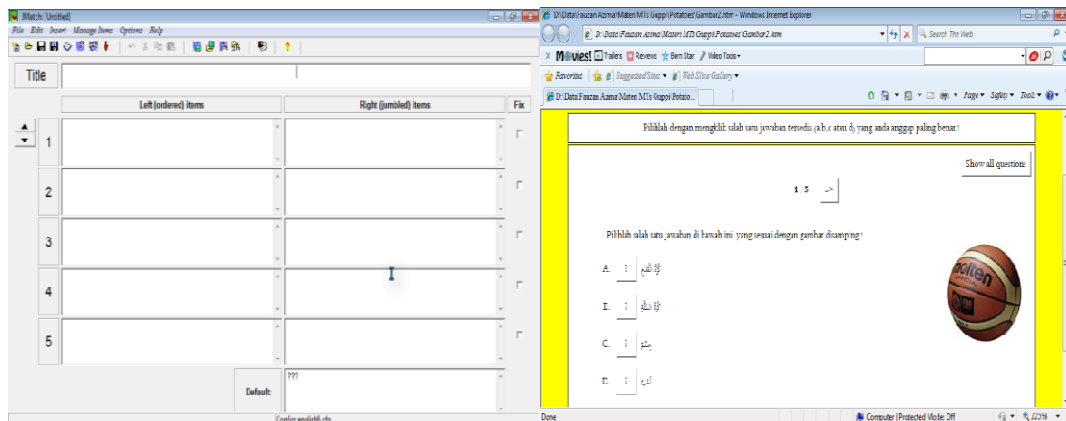
Gambar 8 : Program Jcloze (Baso, 2008 : 63).

- e. Berikut adalah contoh tampilan awal pada program yang dimaksud dan hasil tampilan pembuatan soal.



Gambar 9 : Tampilan awal pada Jquis dan hasil pembuatan soalnya

(Baso, 2008 : 11-12).



Gambar 10 : *Tampilan awal pada Jquiz bergambar dan hasil pembuatan soalnya.*
(Baso, 2008 : 17-18).

Setelah pembuatan soal latihan selesai, maka langkah selanjutnya mematenkan semua soal kosakata dalam bentuk *flashdisk* untuk kemudian ditransfer dalam masing-masing komputer yang terdapat pada laboratorium komputer sekolah.



Gambar 11 : *flashdisk* (Kamus, 2014).

Flashdisk digunakan untuk menyimpan semua soal latihan dan *master software* Hot Potatoes yang harus diinstal terlebih dahulu pada masing-masing komputer, agar dapat maksimal membaca atau mengoperasikan soal pembelajaran tersebut dalam bentuk tampilan soal yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam

mekanisme pengajaran siswa akan diminta mengerjakan latihan soal pada masing-masing komputer di laboratorium komputer. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada pertemuan kedua dengan materi pengajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuan. Begitu pula pada pertemuan terakhir (Pengisian kuesioner II), soal kuesioner dibuat dalam bentuk yang sama kemudian setiap siswa diminta untuk mengerjakan soal kuesioner tersebut pada komputer.

D. Kesulitan–kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas VIII MTs Guppi Samata dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Adapun kesulitan-kesulitan siswa kelas VIII MTs Guppi Samata dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Kurang Menarik

Siswa kelas VIII MTs Guppi Samata biasanya menggunakan metode pembelajaran yaitu metode langsung atau hafalan dengan cara mengganti nama mereka dengan salah satu kosakata bahasa Arab dan tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain, seperti metode pembelajaran dengan menggunakan komputer, metode pembelajaran dengan menggunakan gambar dan lain sebagainya. Adapun dalam penyampaian materi pembelajaran khususnya bahasa Arab masih sebatas metode ceramah dan tidak pernah menggunakan media berbantuan komputer. Hal ini berarti belum ada variasi dalam pembelajaran yang akhirnya dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Guppi Samata.

2. Minimnya Penggunaan Fasilitas

MTs Guppi Samata merupakan salah satu sekolah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Sekolah ini memiliki fasilitas belajar ruangan multimedia yang di perpustakaan yang di dalamnya dilengkapi dengan berbagai macam buku pelajaran khususnya buku bacaan bahasa Arab. Akan tetapi, fasilitas tersebut masih belum bisa digunakan secara optimal yang dapat membantu dan mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.

3. Banyaknya Siswa yang Kurang Mampu dalam Penguasaan Kosakata

Kesulitan siswa MTs Guppi pada penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan suatu problema yang belum bisa diatasi secara intensif. Karena kebanyakan diantara mereka yang masih kurang mampu dalam penguasaan kosakata, hal ini bisa terlihat disaat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

E. Kemampuan Siswa Kelas VIII MTs Guppi Samata dalam Menguasai Kosakata setelah Menggunakan Media Hot Potatoes

Setelah dilakukan penelitian selama hampir dua bulan lamanya di MTs Guppi Samata, penulis telah memperoleh data dari dua kelas yang berbeda dalam hal pengajaran Bahasa Arab, terkait penguasaan kosakata. Pertama yaitu kelas VIII/A (*experimental class*) yang diberikan perlakuan berupa aktifitas siswa dan penyajian materi dalam proses belajar dilakukan dengan cara menggunakan media berbantuan komputer yang di dalamnya *software* Hot Potatoes. Kedua yaitu kelas VIII/B (*control class*) yang tidak diberikan perlakuan berupa aktifitas siswa dan

penyajian materi dalam proses belajar dilakukan dengan tidak menggunakan media berbantuan komputer yang di dalamnya *software* Hot Potatoes.

Adapun data dari hasil kuesioner dengan hitungan persen (%) adalah sebagai berikut :

1. Sebelum Pengajaran

Kelas eksperimen adalah kelas VIII/A yang akan diberi perlakuan pengajaran menggunakan media dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 30 siswa. Dan kelas kontrol adalah kelas VIII/B yang tidak diberi perlakuan pengajaran menggunakan media dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 26 siswa.

Tabel 4 : Soal nomor 1....(%)

Apa bahasa Arab “ Dokter “	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	22 %	28 %
b.	18 %	18 %
c.	48 %	42 %
d.	12 %	12 %
	100 %	100 %

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 48 % sedangkan kelas control mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 42 %. Ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas control sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu

signifikan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 5 : Soal nomor 41....(%)

Apa bahasa Arab “ Hari libur ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	46 %	64 %
b.	34 %	26 %
c.	12 %	6 %
d.	8 %	4 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 1 adalah 46 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 1 adalah 64 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 6 : Soal nomor 9....(%)

Apa bahasa Arab “ Pagi-pagi ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	50 %	58 %
b.	10 %	10 %
c.	20 %	22 %
d.	20 %	10 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 1 adalah 50 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 1 adalah 58 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 7 : Soal nomor 25....(%)

Apa bahasa Arab “ Bus ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	30 %	20 %
b.	40 %	52 %
c.	30 %	18 %
d.	0 %	10 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 2 adalah 40 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 2 adalah 52 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 8 : Soal nomor 32....(%)

Apa bahasa Arab “ Bacaan ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	0 %	10 %
b.	36 %	36 %
c.	16 %	12 %
d.	48 %	42 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 4 adalah 48 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 4 adalah 42 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 9 : Soal nomor 13....(%)

Apa bahasa Arab “ Bangun Tidur ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	26 %	24 %
b.	4 %	6 %
c.	68 %	66 %
d.	2 %	4 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 68

sedangkan kelas control mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 66 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 10 : Soal nomor 14....(%)

Apa bahasa Arab “ Tidur ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	14 %	12 %
b.	48 %	66 %
c.	22 %	12 %
d.	16 %	10 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 2 adalah 48 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 2 adalah 66 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

Tabel 11 : Soal nomor 19....(%)

Apa bahasa Arab “ Besar ”	Sebelum Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol

a.	32 %	26 %
b.	12 %	14 %
c.	46 %	48 %
d.	8 %	12 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 46 % sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 48 %. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pengajaran menunjukkan adanya selisih nilai yang tidak terlalu signifikan dalam menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 73 dan lampiran 4 halaman 77.

2. Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Tempat	Materi	Target Kompetensi	Media	Metode Pembelajaran
Sabtu 03/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas	Perkenalan, Kuesioner I			Pengajar membagi-bagikan lembaran kusioner pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
Sabtu 03/05/2014	10.30 s/d 11.40	VIII/B	Kelas	Perkenalan, Kuesioner I			Pengajar membagi-bagikan lembaran kusioner pada masing-masing siswa, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
Senin 05/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/B	Kelas	<i>Jam</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata.	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>waktu</i> , siswa diminta untuk menyimak serta menghafal kosakata yang diberikan.
Selasa 06/05/2014	07.30 s/d 08.50	VIII/A	Kelas	<i>Jam</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>waktu</i> .	Lettop dan Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>waktu</i> , siswa diminta untuk menyimak serta menghafal dan menyebutkan satu persatu kosakata di depan para siswa lain.
Sabtu 10/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Di Sekolah</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan kegiatan <i>di sekolah</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata kegiatan <i>di sekolah</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan " <i>pilihan ganda</i> " dengan

							menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 10/05/2014	10.30 s/d 11.40	VIII/B	Kelas	<i>Di Sekolah</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan kegiatan <i>di sekolah</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan kegiatan <i>di sekolah</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Senin 12/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/B	Kelas	<i>Di Rumah</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang ada <i>di sekitar rumah</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang ada <i>disekitar rumah</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Selasa 13/05/2014	07.30 s/d 08.50	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Di Rumah</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang ada <i>di sekitar rumah</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang ada <i>di sekitar rumah</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “bergambar” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 17/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Hobi</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>hobi</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>hobi</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “jawaban singkat” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu	10.30	VIII/B	Kelas		Siswa mampu menghapalkan	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata

17/05/2014	s/d 11.40			<i>Hobi</i>	beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>hobi</i> .		yang yang berkaitan dengan <i>hobi</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Senin 19/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/B	Kelas	<i>Pekerjaan, profesi</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>pekerjaan atau profesi</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang yang berkaitan dengan <i>profesi atau pekerjaan</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Selasa 20/05/2014	07.30 s/d 08.50	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Pekerjaan, profesi</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>pekerjaan atau profesi</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkautan dengan <i>pekerjaan atau profesi</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “ <i>menyusun kalimat</i> ” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 24/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Makanan dan minuman</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>makanan dan minuman</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkautan dengan <i>makanan dan minuman</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “ <i>menjodohkan</i> ” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 24/05/2014	10.30 s/d 11.40	VIII/B	Kelas	<i>Makanan dan</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>makanan dan minuman</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang yang berkaitan dengan <i>makanan dan minuman</i> . Kemudian siswa

				<i>minuman</i>			diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Senin 26/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/B	Kelas	<i>Sayur Mayur</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>sayur mayur</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>sayur mayur</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Selasa 27/05/2014	07.30 s/d 08.50	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Sayur Mayur</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>sayur mayur</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>sayur mayur</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “ <i>isian ompong</i> ” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 31/05/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	<i>Binatang</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>binatang</i> .	Komputer	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>binatang</i> . Kemudian siswa diajarkan membuat dan menjawab pertanyaan “ <i>teka-teki silang</i> ” dengan menggunakan <i>software</i> hot Potatoes dengan materi minggu lalu.
Sabtu 31/05/2014	10.30 s/d 11.40	VIII/B	Kelas	<i>Binatang</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>binatang</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>binatang</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang

							diajarkan.
Senin 02/06/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/B	Kelas	<i>Wajah</i>	Siswa mampu menghapalkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan <i>wajah</i> .	Buku Paket	Pengajar menyajikan materi kosakata yang berkaitan dengan <i>wajah</i> . Kemudian siswa diminta untuk menyimak, menyebutkan dan menghapalkan kosakata yang diajarkan.
Sabtu 07/06/2014	08.50 s/d 10.00	VIII/A	Kelas dan Lab. Komputer	Kuesioner II		Komputer	Pengajar menyiapkan pertanyaan kuesioner dalam bentuk Hot Potatoes dan selebaran. Kemudian siswa diminta untuk memasuki Lab. Komputer secara bergantian dan menjawabnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.
Sabtu 07/06/2014	10.30 s/d 11.40	VIII/B	Kelas	Kuesioner II			Pengajar menyiapkan pertanyaan kuesioner dalam bentuk selebaran. Kemudian siswa diminta untuk menjawabnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Tabel 12 : *Proses pembelajaran*

3. Sesudah Pengajaran

Kelas eksperimen adalah kelas VIII/A yang diberi perlakuan pengajaran menggunakan media dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 30 siswa. Dan kelas control adalah kelas VIII/B yang tidak diberi perlakuan pengajaran menggunakan media dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 26 siswa.

Tabel 13 : Soal nomor 46....(%)

Apa bahasa Arab “ Buku ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	70 %	62 %
b.	30 %	10 %
c.	0 %	0 %
d.	0 %	28 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 1 adalah 70 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 1 adalah 62 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 14 : Soal nomor 12....(%)

Apa bahasa Arab “ Kecil ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	0 %	16 %
b.	0 %	0 %
c.	100 %	84 %
d.	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 3 adalah 100 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 3 adalah 84 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 15 : Soal nomor 4....(%)

Apa bahasa Arab “ Menolong ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	0 %	8 %
b.	62 %	54 %
c.	0 %	6 %
d.	38 %	32 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 2 adalah 62 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar

yang terdapat pada opsi 2 adalah 54 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 16 : Soal nomor 2....(%)

Apa bahasa Arab “ Universitas ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	74 %	80 %
b.	16 %	10 %
c.	8 %	6 %
d.	2 %	4 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 1 adalah 74 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 1 adalah 80 %. Ini menunjukkan bahwa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mampu menyelisihi nilai jawaban benar kelas eksperimen dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6 % yang tidak terlalu signifikan. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 17 : Soal nomor 6....(%)

Apa bahasa Arab “ Jam ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	0 %	0 %

b.	0 %	18 %
c.	100 %	82 %
d.	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 3 adalah 100 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 3 adalah 82 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 18 : Soal nomor 26....(%)

Apa bahasa Arab “ Sakit ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	0 %	0 %
b.	84 %	76 %
c.	16 %	14 %
d.	0 %	10 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 2 adalah 84 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 2 adalah 76 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan

peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 19 : Soal nomor 28....(%)

Apa bahasa Arab “ Kursi ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	8 %	12 %
b.	16 %	16 %
c.	6 %	8 %
d.	70 %	64 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 4 adalah 70 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 4 adalah 64 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Tabel 20 : Soal nomor 29....(%)

Apa bahasa Arab “ Jendela ”	Sesudah Pengajaran	
	Eksperimen	Kontrol
a.	8 %	16 %
b.	8 %	6 %
c.	84 %	78 %
d.	0 %	0 %
	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas eksperimen mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang terdapat pada opsi 3 adalah 84 %, sedangkan kelas kontrol mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada opsi 3 adalah 78 %. Ini menunjukkan bahwa sesudah pengajaran menggunakan media Hot Potatoes ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Lebih jelasnya lihat lampiran 3 halaman 75 dan lampiran 4 halaman 79.

Untuk mengetahui keakuratan kenaikan jawaban benar dan penurunan jawaban salah pada kedua kelas atau untuk mengetahui apakah penggunaan media Hot Potatoes memiliki pengaruh efektif dalam penguasaan kosakata (*mufrodāt*) pada siswa kelas VIII. A (*experimental class*) jika dibandingkan dengan siswa kelas VIII. B (*control class*). Maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*statistic product and service solution*), dengan cara membandingkan jawaban benar sesudah pengajaran begitu pula dengan jawaban salah. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

T - Test Perbandingan Jawaban Benar

(Data benar sesudah pengajaran kelas VIII/A - kelas VIII/B)

H₀ : Penggunaan media Hot Potatoes yang diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab pada siswa tidak efektif.

H_a : Penggunaan media Hot Potatoes yang diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab pada siswa efektif.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
J. B. VIII/A	38,3478	23	6,80646	1,21001
J. B. VIII/B	26,6322	23	10,48470	2,18204

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Par 2. J. B. VIII/A & J. B. VIII/B	23	.173	,481

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Par 3. J. B. VIII/A - J. B. VIII/B	7,68558	11,05538	2,30621	2,81495	12,47836	3,330	22	,002

1. Karena nilai sig. (2-tailed) < dari 0,05, maka *H₀* ditolak.
2. Artinya, ada perbedaan signifikan berupa peningkatan jawaban benar setelah menggunakan media Hot Potatoes.

T – Test Perbandingan Jawaban Salah
(Data salah sesudah pengajaran kelas VIII/A – kelas VIII/B)

H₀ : Penggunaan media Hot Potatoes yang diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab pada siswa tidak efektif
H₁ : Penggunaan media Hot Potatoes yang diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab pada siswa efektif.

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
J. S. VIII/A	13,8522	23	5,80448	1,21031
J. S. VIII/B	19,8555	23	9,03298	1,88344

Paired Samples Correlations				
Pair	N	Correlation	Sig.	
Pair 2	J. S. VIII/A & J. S. VIII/B	23	.145	.008

Paired Samples Test									
Pair	J. S. VIII/A - J. S. VIII/B	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Difference				
					Lower	Upper			
Pair 3	J. S. VIII/A - J. S. VIII/B	-6,30435	10,00198	2,08695	-10,87963	-1,87917	-3,023	22	.006

1. Karena nilai sig. (2 tailed) < dari 0,05, maka H₀ ditolak.
2. Artinya, ada perbedaan signifikan berupa peningkatan jawaban benar setelah menggunakan media Hot Potatoes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang kemampuan siswa MTs Guppi Samata dalam menguasai kosakata bahasa Arab maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat dua jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs Guppi Samata dalam mengajarkan bahasa Arab yaitu papan tulis dan buku paket.
2. Bentuk media yang diterapkan pada siswa MTs Guppi Samata dalam pengajaran kosakata yaitu media berbantuan komputer yang di dalamnya *software* Hot Potatoes.
3. Ada tiga hal kesulitan siswa kelas VIII MTs guppi Samata dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya penggunaan fasilitas dan banyaknya siswa yang kurang mampu dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.
4. Penggunaan media Hot Potatoes ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa MTs Guppi Samata dalam menguasai kosakata. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media Hot Potatoes efektif digunakan dibandingkan dengan tidak menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

B. Saran

1. Kepada para pengajar khusus guru bahasa Arab pada MTs Guppi Samata diharapkan agar mampu meningkatkan metode pembelajarannya baik menggunakan media berbantuan komputer maupun menggunakan media-media lain yang bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab.
2. Kepada pihak MTs agar dapat menambah fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran.
3. Kepada para siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajarannya setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Hot Potatoes.